

MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Agustina Eka Purnamasari, A.Syachruroji, Nana Hendracipta

Mahasiswa dan Dosen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Surel : agustinaekapurnamasari01@gmail.com, ahmadsyachruroji@untirta.ac.id,
nanahendracipta@untirta.ac.id

Abstract : Enhancing Students' Interest And Achievement In Science Learning Through Process Skills Approach Of Grade IV Primary School. This research was a quantitative study in cognitive learning interest and achievement. Background of this research was that students' cognitive learning interest and achievement had not been optimized. This research aimed to figured out the enhancement of cognitive learning interest and achievement using the Process Skills Approach in Science learning with the theme of object force effect on motion direction. The method of this research was quasi-experimental with nonequivalent control group design. The participants of this research was 30 grade IV students of SDN Taman Baru 1 Kota Cilegon in the academic year of 2020/2021. The sample used in this research was 15 students of grade IV-A as experiment group and 15 students of grade IV-B as control group. Based on the results of research studies using a process skills approach is higher because learning is centered on the student center, so the learning process involves more students in solving daily problems and improving students' psychomotor. Then for the results of research on student interest in learning through the process skills approach, it can be seen from the average number of students after being treated, including the criteria for being very interested, interested and quite interested. Meanwhile, the result of students' cognitive learning achievement through the Process Skills Approach could be seen from the result of two-sided t-test. Post-test data showed that t_{table} score was 2,048 and t_{count} score was 3,43. If $t_{table} \leq t_{count} \leq t_{table}$, then H_0 rejected and H_a accepted. The post-test result of students' cognitive learning achievement in the experiment group was improving with the mean score of 83,76% while the control group score was 73,5%.

Keywords: Science, Learning Interest, Process Skills Approach, Learning Achievement.

Abstrak: Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pada minat dan prestasi belajar kognitif siswa di kelas IV SDN Taman Baru 1 Kota Cilegon pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, pada pendekatan keterampilan proses. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minat dan prestasi belajar kognitif siswa yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatkan minat dan prestasi belajar kognitif dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas IV pada materi pengaruh gaya terhadap arah gerak benda di SDN Taman Baru 1 Kota Cilegon. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Taman Baru 1 tahun ajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 15 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol sebanyak 15 siswa. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses lebih tinggi karena pembelajaran yang berpusat pada *student center*, sehingga proses pembelajarannya lebih banyak melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan meningkatkan psikomotorik siswa. Kemudian untuk hasil penelitian minat belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses dapat dilihat dari rata-rata jumlah siswa setelah diberi perlakuan termasuk kedalam kriteria sangat berminat, berminat dan cukup berminat. Sedangkan untuk hasil penelitian prestasi belajar kognitif siswa melalui pendekatan keterampilan proses dapat dilihat dari uji-t dua

pihak kanan data *posttest* diperoleh nilai t_{tabel} yaitu 2,048 dan t_{hitung} yaitu 3,43. Jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil *posttest* prestasi belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih meningkat dengan nilai rata-rata 83,76% sedang pada siswa kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 73,5%.

Kata Kunci : mata pelajaran IPA, minat belajar, pendekatan keterampilan proses, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di SD harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui keterampilan proses. Pendekatan keterampilan proses menurut para pakar dipandang sebagai pendekatan yang paling unggul dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar. Usman (2006: 43) Pendekatan keterampilan proses ialah pendekatan yang mengutamakan perkembangan keterampilan pada proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengelola informasi sehingga mendapatkan hal yang bermanfaat baik secara fakta, konsep dan perkembangan sikap dan nilai. Lain hal nya dengan Dimiyati dan Mudjiono (2002: 156) Pendekatan keterampilan proses bisa didefinisikan menjadi wawasan atau anutan pengembangan keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber berdasarkan kemampuan mendasar yang dalam prinsipnya sudah terdapat dalam peserta didik. Hakikatnya pembelajaran IPA dirancang untuk meningkatkan pola pikir yang menjadikan landasan untuk menghasilkan produk ilmiah. Hal ini guru memiliki peran penting dalam rangka meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA, sehingga guru dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket secara langsung, minat

belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas IV di SDN Taman Baru 1 Kota Cilegon, Banten dikatakan kurang berminat. Pengambilan angket untuk data awal ini melibatkan tiga puluh responden dengan hasil presentase mencapai 54% yang menyatakan bahwa siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPA. Tidak hanya itu, dilihat dari data nilai harian siswa masih ada beberapa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan lebih banyak menggunakan pendekatan *teacher centered*, sehingga siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan kreativitasnya.

Pendekatan keterampilan proses dari penelitian sebelumnya merupakan salah satu pendekatan yang berpengaruh dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar. Fatriani (2015) dan Sari (2017) telah berhasil melakukan penelitian guna meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan pendekatan tersebut dan hasilnya meningkat minat siswa dari 56,86 menjadi 58,57 dan nilai rata-rata dari 33,33 menjadi 74.

Uraian diatas terlihat bahwa penggunaan pendekatan *teacher centered* sering digunakan guru dalam pembelajaran. Siswa hanya dianggap seperti botol kosong yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai kehendak guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang

dimiliki. Akibatnya siswa malas belajar karena rendahnya minat belajar. Whitherington (Fatmasari, 2010: 3) mengungkapkan seorang anak yang tidak atau kurang berminat terhadap pelajaran, maka anak tersebut akan menunjukkan sikap tidak simpatik seperti malas dan tidak bergairah. Dampak ke depannya mutu pendidikan menjadi rendah yang disebabkan oleh guru tidak berkualitas dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengambil judul “Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Proses Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran belum sesuai dengan hakekat pelajaran IPA yang mencakup sikap, produk dan keterampilan.
2. Siswa kelas IV di SDN Taman Baru 1 belum diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki.
3. Prestasi belajar kognitif dan minat pelajaran IPA pada siswa kelas IV di SDN Taman Baru 1 masih rendah.

Ada pun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi dari :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV semester 2 di SDN Taman Baru 1.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah meningkatkan minat belajar siswa yang bisa ditandai menggunakan perasaan senang, perhatian, keterlibatan dan inisiatif.
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah meningkatkan prestasi

belajar kognitif siswa kelas IV di SDN Taman Baru 1, khususnya pada mata pelajaran IPA.

4. Keterampilan proses yang dimaksud yaitu mengamati, klasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan serta berkomunikasi.
5. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar kognitif IPA.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV di SDN Taman Baru 1?
2. Apakah penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Taman Baru 1?
3. Apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif IPA pada siswa kelas IV SDN Taman Baru 1?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV di SDN Taman Baru 1.
2. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Taman Baru 1.
3. Pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif IPA pada siswa kelas IV SDN Taman Baru 1.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yang diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016: 72).

Penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yang diteliti yaitu satu kelompok eksperimen dengan proses pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Pada kedua kelas akan diukur hasil belajar, sebelum proses belajar. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Taman Baru 1 dari kelas I hingga kelas VI. Sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN Taman Baru 1 yang terdiri dari dua kelas sehingga peneliti menetapkan 15 orang siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 15 orang siswa kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes dan non tes. Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh reponden. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tes disini dimaksudkan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa kelas IV SDN Taman Baru 1.

Instrumen non tes yang dipakai pada penelitian ini berupa wawancara, observasi dan angket. Wawancara dalam kegiatan ini adalah wawancara tidak

terstruktur dan dilakukan peneliti untuk studi pendahuluan agar menemukan permasalahan yang harus diteliti. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pendekatan keterampilan proses. Dan yang terakhir angket, Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran IPA.

Instrumen Penelitian ini menggunakan instrumen angket untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Angket diberikan sebelum dan setelah proses pembelajaran selesai. Namun sebelum proses pembelajaran dimulai siswa akan diberikan soal terlebih dahulu berupa soal *pre-test*, soal *pre-test* ini dilakukan untuk mengambil data kemampuan awal siswa mengenai materi yang akan dibahas. Setelah proses pembelajaran selesai siswa akan diberikan soal *post-test*, soal *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa mengenai materi yang telah dibahas tadi dan terakhir siswa diminta untuk mengisi angket mengenai minat dan prestasi belajar kognitif siswa. Kisi-kisi kuisisioner minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Kuisisioner Minat Belajar

No	Indikator Minat Belajar	Item
1	Menunjukkan perasaan senang	1, 5, 9, 13, 17
2	Menunjukkan terfokus dalam proses pembelajaran	2, 6, 10, 14, 18

3	Menunjukkan ketertarikan pada materi pembelajaran	3, 7, 11, 15, 19
4	Menunjukkan keikutsertaan dalam pembelajaran	4, 8, 12, 16, 20

Susanto (2013: 62)

Untuk indikator prestasi belajar kognitif dapat dilihat dari tabel 3.2.

Tabel 3.2
Indikator Prestasi Belajar Kognitif

No	Pendekatan	Indikator
1	Keterampilan Proses	Mengamati
2		Mengklasifikasi
3		Memprediksi
4		Mengukur
5		Menyimpulkan

Dimiyati, M (2009: 141)

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes minat dan prestasi belajar kognitif siswa yang berupa angket akan diuji coba terlebih dahulu. Hasil uji coba selanjutnya akan dianalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran secara manual menggunakan *Microsoft Word*.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul Langkah – langkah dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan 2 teknik analisis data, yaitu sebagai berikut : (1) Analisis

Minat Siswa dan (2) Analisis Prestasi Belajar Kognitif Siswa.

Pada analisis minat siswa, hasil kuisioner dianalisis dengan menggunakan cara deskriptif untuk mengetahui peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA pada kompetensi dasar menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dengan menggunakan rumus Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Arifin (2011: 235).

Sedangkan analisis prestasi belajar kognitif didapat dari hasil tes yang dilakukan peneliti. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN Taman Baru 1 pada mata pelajaran IPA adalah 70. Langkah – langkah dalam menganalisis prestasi belajar kognitif siswa menggunakan teknik analisis data sebagai berikut : (a) data statistik deskriptif, (b) uji gain, (c) data statistik inferensial.

Data statistik deskriptif merupakan data yang disajikan dalam statistik ini berbentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, mean, modus, median, dan variansi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. Uji gain digunakan untuk mengetahui kualitas peningkatan prestasi belajar kognitif siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Sedangkan data statistik inferensial dibagi menjadi dua, yaitu statistik parametrik dan nonparametrik. Agar dapat menentukan statistika mana yang akan digunakan dalam pengolahan data, maka dilakukan uji prasyarat, antara lain: (1) Uji Prasyarat Parametrik, (2) Statistik Parametrik dan (3) Statistik Non-Parametris.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Taman Baru 1 kelas IV semester genap pada tahun ajaran 2020/2021. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen berjumlah 15 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 15 siswa. Minat dan prestasi belajar kognitif siswa pada keterampilan proses yang diteliti yaitu pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan materi pengaruh gaya terhadap arah gerak benda.

Dengan menggunakan materi pembelajaran yang sama, yaitu pengaruh gaya terhadap arah gerak benda. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada perlakuan yang dilakukan, pada kelas IV A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol menggunakan pendekatan langsung.

Pada pelaksanaannya, sebelum dilakukan perlakuan, peneliti terlebih dahulu memberikan angket awal minat belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, kemudian peneliti memberikan soal *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dan akhir siswa terhadap materi pengaruh gaya terhadap arah gerak benda.

Pada angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA terdapat empat indikator yang dijadikan pedoman untuk membuat angket sebagai instrumen penelitian. Indikator-indikator minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu : 1) Menunjukkan perasaan senang, 2) Menunjukkan terfokus dalam proses pembelajaran, 3) Menunjukkan ketertarikan pada materi pembelajaran,

4) Menunjukkan keikutsertaan dalam pembelajaran.

Setelah indikator-indikator tersebut disusun ke dalam butir-butir pernyataan pada angket. Peneliti melakukan pengambilan data minat belajar awal kepada 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa kelas eksperimen dan 15 siswa dari kelas kontrol. Hasil angket awal minat belajar siswa ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dilakukan dan diberikan perlakuan. Data minat belajar awal diambil dari hasil pengisian angket minat belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dan diagram 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Angket Awal Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Sangat Berminat	0	0
2	Berminat	0	0
3	Cukup Berminat	26,7%	40%
4	Kurang Berminat	66,7%	60%
5	Sangat Kurang Berminat	6,67%	0

Adapun hasil angket awal minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini :

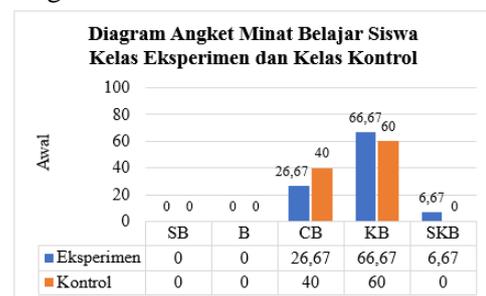


Diagram 4.1
Hasil Angket Awal Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya hasil akhir minat belajar siswa digunakan untuk

mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah dilakukan dan diberikan perlakuan. Hasil angket akhir minat belajar siswa ini diambil dari hasil pengisian angket minat belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 4.2 dan diagram 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Angket Akhir Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kriteria	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Sangat Berminat	93,33%	53,33%
2	Berminat	6,67%	50%
3	Cukup Berminat	0	6,67%
4	Kurang Berminat	0	0
5	Sangat Kurang Berminat	0	0

Selanjutnya untuk hasil angket akhir minat belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

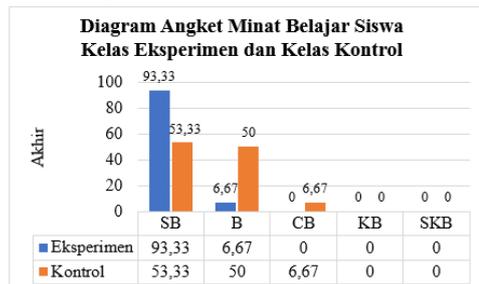


Diagram 4.2
Hasil Angket Akhir Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dapat kita simpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari yang sebelum diberikan perlakuan terdapat 0% siswa pada kriteria sangat berminat menjadi 93,33% siswa pada kelas eksperimen dan 53,33% siswa pada kelas kontrol, kemudian sebelum diberi perlakuan terdapat 0% siswa

pada kriteria berminat menjadi 6,67% siswa kelas eksperimen dan 50% siswa kelas kontrol, selanjutnya untuk kriteria cukup berminat sebelum diberikan perlakuan terdapat 26,67% siswa kelas eksperimen dan 40% siswa kelas kontrol menjadi 0% siswa kelas eksperimen dan 6,67% siswa pada kelas kontrol, setelah itu pada kriteria kurang berminat sebelum diberi perlakuan terdapat 66,67% siswa pada kelas eksperimen dan 60% siswa kelas kontrol menjadi 0% siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, kemudian pada kriteria sangat kurang berminat sebelum diberi perlakuan terdapat 6,67% siswa kelas eksperimen dan 0% siswa pada kelas kontrol menjadi 0% siswa pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa karena ada nya penerapan pendekatan keterampilan proses. Dalam pendekatan keterampilan proses tersebut terdapat lima kegiatan yaitu kegiatan mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur dan menyimpulkan, dari kelima kegiatan tersebut semuanya telah terlaksana berdasarkan lembar observasi yang telah diisi oleh guru.

Minat mengacu pada rasa ketertarikan terhadap hal-hal dan kegiatan yang timbul dari hubungan eksternal dengan diri sendiri tanpa ada yang memerintah (Slameto, 2010: 191). Berdasarkan penjelasan menurut Wahyuni (2006: 121) menyatakan salah satu cara untuk memunculkan ketertarikan peserta didik pada aktivitas pembelajaran merupakan hubungan antara pengalaman belajar dengan minat

peserta didik. Minat belajar siswa yang dimaksud adalah menunjukkan perasaan senang, sangat terfokus pada pembelajaran, ketertarikan pada materi dan keikutsertaan dalam proses pembelajaran. Yang mana pada kegiatan pendekatan keterampilan proses ini pengalaman belajar siswa nya dapat dihubungkan dengan minat belajar siswa.

Data tes peningkatan prestasi belajar kognitif siswa diperoleh dari data *pretest* dan *posttest*. Sebelum di uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu diolah untuk dicari nilai terbesar, nilai terkecil dan nilai rata-ratanya.

Sebagaimana soal yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama terdiri dari 10 butir soal yang berbentuk tes pilihan ganda. Dari hasil *pretest* ini digunakan untuk mengetahui prestasi belajar kognitif siswa sebelum diterapkan perlakuan. Selanjutnya hasil *posttest* ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan dan juga untuk menjawab hipotesis. Data tes peningkatan prestasi belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPA kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*, *Posttest* Peningkatan Prestasi Belajar Kognitif Siswa

No	Kriteria Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai tertinggi	80	70	90	80
2	Nilai terendah	50	30	70	60
3	Mean	63,3	56,9	83,767	73,5
4	Simpangan baku	10,4	15	9	8,28
5	Varians	109,029	196,267	81,0667	68,5714

Adapun hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini :

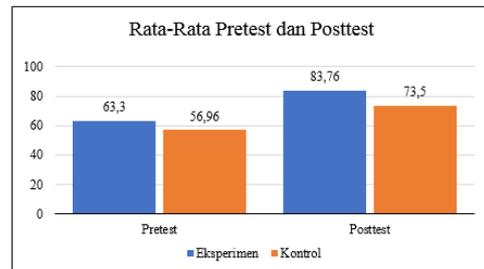


Diagram 4.3
Nilai Rata-Rata Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari diagram 4.3 data hasil *pretest* siswa setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 63,3% dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 56,96% dengan selisih angka 6,34% pada saat tes awal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal siswa pada kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama.

Berdasarkan perhitungan data hasil *posttest* siswa setelah dilakukan perhitungan, diketahui bahwa prestasi belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat peningkatan prestasi belajar kognitif. Diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 83,76% dan rata-rata *posttest* kelas kontrol 73,5% dengan selisih 10,26%.

Setelah memperoleh data *pretest* dan juga *posttest* langkah selanjutnya yaitu menghitung N-Gain untuk mengetahui peningkatan pada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Data N-Gain kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif Data N-Gain

No	Kriteria Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah Siswa	15	15
2	Skor Maksimum	0,75	0,50
3	Skor Minimum	0,40	0,25
4	Mean	0,55	0,36
5	Simpangan Baku	0,12	0,08
6	Varians	0,014	0,006

Adapun hasil rata-rata N-gain *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat digambarkan melalui diagram dibawah ini :

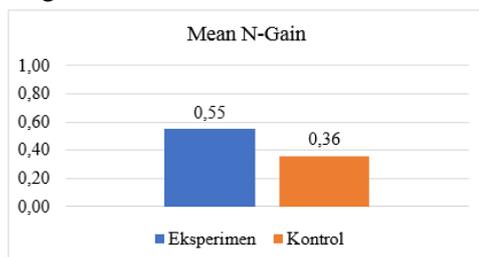


Diagram 4.4
Rata-Rata N-Gain Prestasi Belajar Kognitif Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar kognitif antara siswa yang mendapatkan pendekatan keterampilan proses dan siswa yang mendapatkan pendekatan langsung pada pembelajaran IPA. Hasil pengujian hipotesis ini di uji perbedaan dua rata-rata *posttest* dengan menggunakan Uji-T dua pihak. Dalam pengujian tersebut diperoleh $t_{tabel} = 2,048$ dan $t_{hitung} = 3,43$. Sehingga dapat disimpulkan jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar kognitif siswa yang menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan siswa yang menggunakan pendekatan langsung.

Pada kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, kelas kontrol menggunakan pendekatan langsung

yang mana pada pendekatan ini siswa hanya menerima informasi dari guru saya yaitu hanya sekedar mendengarkan dan menulis apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan masalah. Sedangkan siswa kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan keterampilan proses menggunakan lima tahapan, yang mana siswa melakukan kegiatan untuk mengumpulkan informasi. Seperti melakukan pengamatan (observasi), mengklasifikasi, memprediksi, mengukur dan menyimpulkan (Dimiyanti, 2009: 141-144). Sehingga faktor inilah yang membuat prestasi belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol.

Pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses ini menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan langsung. Diperoleh nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen 0,55 sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol 0,36. Dan hasil pengujian hipotesis ini, dengan menggunakan Uji-t (Uji Satu Pihak Kanan) diperoleh $t_{hitung} = 1,72$ dan $t_{tabel} = 1,701$. Sehingga dapat disimpulkan $t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dengan ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar kognitif yang menggunakan pendekatan keterampilan proses lebih tinggi daripada prestasi belajar kognitif yang menggunakan pendekatan langsung.

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan proses siswa antara kelas eksperimen yang mendapatkan pendekatan keterampilan proses lebih tinggi dari kelas kontrol yang mendapatkan pendekatan langsung. Hal ini dikarenakan perbedaan perlakuan, yaitu pembelajaran di kelas

kontrol menggunakan pendekatan langsung yang mana pada sintak pendekatan ini kurang menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah, karena pada pendekatan ini siswa hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru dan guru lebih dominan daripada siswanya.

Berbeda halnya dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan pendekatan keterampilan proses. Pada pendekatan ini terdapat lima kelompok yaitu : mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, dan menyimpulkan (Dimiyati, M, 2009: 141). Pada sintak-sintak pendekatan keterampilan proses ini dapat membuat prestasi belajar kognitif siswa kelas eksperimen lebih tinggi karena siswa diberikan fenomena atau cerita yang terkait dalam permasalahan kehidupan sehari-hari, kemudian siswa melakukan kegiatan untuk mengumpulkan informasi seperti observasi dan praktek, yang mana pada tahap ini dapat membantu siswa melakukan analisis terhadap proses pemecahan masalah yang telah mereka lakukan. Sehingga pada tahap ini dapat membantu siswa untuk memperbaiki proses atau tahapan yang tidak sesuai menjadi benar.

Adapun pendekatan keterampilan proses yang mengalami peningkatan dengan signifikan adalah pengetahuan keterampilan proses pada kelompok memprediksi dan mengukur. Dalam kegiatan memprediksi ini siswa diminta untuk membuat dugaan dalam penyelesaian percobaan yang akan dilakukannya pada praktik mendorong meja dan menarik mobil-mobilan untuk mengetahui ada nya pengaruh gaya pada suatu benda. Hal tersebut dikuatkan oleh teori Dimiyanti, M (2009: 143) bahwa memprediksi dapat diartikan sebagai

mengantisipasi atau membuat ramalan tentang segala hal yang akan terjadi pada waktu mendatang berdasarkan pikiran atau kecenderungan tertentu, atau hubungan antara fakta, konsep, dan prinsip dalam ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dalam kegiatan mengukur siswa diminta untuk membandingkan gaya terhadap suatu benda seperti meja yang di dorong dan meja yang di tarik, serta mobil-mobilan yang di tarik lurus dan mobil-mobilan yang di tarik lurus kemudian dibelokkan. Hal tersebut diperkuat oleh teori Dimiyanti, M (2009: 144) bahwa mengukur dapat diartikan sebagai membandingkan yang diukur dengan suatu ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka minat belajar siswa dan pendekatan keterampilan proses dapat dikatakan sebagai salah satu penelitian yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA. Serta bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar kognitif siswa dalam pelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan keterampilan proses lebih tinggi karena pembelajaran yang berpusat pada *student center*, sehingga proses pembelajarannya lebih banyak melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan meningkatkan psikomotorik siswa.

2. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Taman Baru 1.
3. Penggunaan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan prestasi belajar kognitif IPA pada siswa kelas IV SDN Taman Baru 1.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, A. (2014). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, Vol. 1, No. 2.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan, Metode, dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharudin, E. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Desiningrum, N. (2017). Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses, Konvensional dan Minat Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *E-jurnalmitrapendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmasari, A. J. (2010). *Meningkatkan Minat Belajar IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas III SDN Jaten 4 Karanganyar Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Jurusan Pendidikan Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fatriani, M. D. (2015). Keefektifan Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Golo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke IV*.
- Hajaroh, M. (2016). *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dalam Materi Perhitungan Bilangan Bulat Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI. (2019).
- Leviana, E. S. E. (2018). Pengembangan Modul Keanekaragaman Tumbuhan *Home Science Process*

- Skill* Berbasis Inkuiri Terbimbing Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Di MAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 9, No. 2: 64-70.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Novianto, N. (2016). *Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Menggunakan Pendekatan PMRI Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Siswa Kelas II SDN Plaosan 2*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Rante, S. V. N. (2019). Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pesawat Sederhana Siswa Di Kelas V SD Kristen II Makale Kabupaten Tana Toraja. *Elementary Journal*, Vol. 2, No. 1 – Juni 2019.
- Riduwan. (2012). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti, Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sapriati, A, dkk. (2011). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sardiman, A. (2007). *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sari, D. R. (2017). *Efektivitas Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang*. Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Palembang: Universitas Raden Fatah Palembang.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiantoro, A. (2009). *Pentingnya Praktikum dalam Pembelajaran IPA*. Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY: Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supranata, S. (2006). *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Tasikmalaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, L. (2019). *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Implementasinya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Suyono dan Harriyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- _____. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thalib, A. (2018). Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 1, No. 1: 23-36.
- Usman, S. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Wahyuni, S. E. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winataputra, U. S. (2001). *Strategi Belajar Mengajar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulfiani, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta Lembaga Penelitian UIN Jakarta.